

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI TAMAN BUDAYA JAMBI
BERBASIS WEBSITE**

**Wahyu Irfan¹, Sri Wahyuningsih², Nurkhofipah³, Mita lestari⁴, Saka⁵, Kiki Nurasari⁶, Jihan
Mailisa⁷, Lia Apriani⁸**
UIN Sts Jambi

E-mail: wahyuirfanxx@gmail.com¹, sriwahyuningsihts29@gmail.com²,
nurkhofifajmb@gmail.com³, mitalestarisarolangun@gmail.com⁴, sakabael22@gmail.com⁵,
asarikikinur@gmail.com⁶, jihanmailisa@gmail.com⁷, liaapriani448@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Ali bin Abi Thalib, salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam, serta mengakui kontribusinya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim pada masa awal Islam. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif (library research), penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur terkait sejarah peradaban Islam dan metode penelitian perpustakaan. Penelitian menemukan bahwa Ali bin Abi Thalib, salah satu Khulafaur Rasyidin, termasuk di antara anak-anak pertama yang menerima Islam (as-sabiqun al-awwalun) dan menghadapi banyak pemberontakan selama masa jabatannya sekitar enam tahun. Ali bin Abi Thalib memberikan contoh moral yang tinggi melalui kebaikan, tindakan, dan amalnya, membantu membentuk generasi Muslim yang murni secara moral. Penelitian ini juga membahas perkembangan seni budaya di daerah Jambi pada akhir abad ke-19, yang meskipun melanjutkan tradisi seni budaya sebelumnya, mengalami beberapa pembaruan dalam seni musik dan tari. Pengaruh kuat agama Islam pada masyarakat Jambi menyebabkan hambatan dalam beberapa jenis seni rupa seperti seni ukir dan seni pahat. Namun, seni tari dan lagu seperti Tari Betauh dan Tari nan Belambai berkembang, demikian juga dengan seni pertunjukan seperti Taju mulu dan seni kriya seperti anyaman bambu dan rotan. Pemeliharaan kebudayaan sangat penting untuk menjaga kreativitas dan kesejahteraan masyarakat, membutuhkan dukungan baik dari badan milik pribadi maupun pemerintah seperti museum dan Taman Budaya. Taman Budaya Jambi, didirikan pada 23 Januari 1992, berfungsi sebagai sarana strategis bagi seniman untuk berkarya, memperkaya wawasan, dan mempublikasikan karyanya. Kegiatan yang dilakukan mencakup pameran seni, pelatihan, bimbingan kesenian, serta promosi dan publikasi seni. Dewan Kesenian Jambi berperan dalam mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan seni-budaya di Jambi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendirian Taman Budaya Jambi dalam mendukung perkembangan seni dan kebudayaan daerah, serta antusiasme masyarakat terhadap kesenian tradisional Jambi.

Kata Kunci — Analisis, Data Meaning, calon KPPS, Regresi linear.

1. PENDAHULUAN

Menurut Triyanto, budaya adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan dan nilai-nilai yang dimiliki manusia yang hakikatnya sebagai makhluk sosial yang terdiri dari perangkat-perangkat model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang tersusun secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang disalurkan secara historis. Model-model tersebut dimanfaatkan dengan selektif oleh masyarakat pendukungnya dalam berkomunikasi, melestarikan dan menghubungkan pengetahuan serta berperilaku dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Perkembangan seni budaya daerah Jambi pada masa akhir abad ke sembilan belas pada umumnya adalah kelanjutan seni budaya masa sebelumnya. Tapi, pada beberapa

jenis seni budaya terdapat beberapa pembaruan, yaitu pada kesenian musik dan tari. Terdapat pula jenis seni budaya yang mengalami hambatan pada jenis seni rupa, yang terdiri dari seni ukir, seni pahat, yang wujudnya tampak dalam peninggalan ragam hias daerah Jambi. Hal ini tersebut dikarenakan oleh pengaruh agama Islam yang sangat kuat pada masyarakat daerah Jambi. Jenis seni budaya daerah Jambi yang dikenal pada masa waktu ini, yaitu Seni ukir yang manifestasinya tampak dalam bentuk ukiran bunga tampuk manggis, ukiran akar Cina dan ukiran tawang. Seni tari dan lagu terdiri dari Tari Betauh, Tari nan Belambai. Seni pertunjukan yang sangat terkemuka pada masa ini adalah Taju mulu. Seni kriya, yaitu anyaman-anyaman yang terbuat dari bambu rotan.² Penduduk pada masa Kesultanan Jambi, yaitu orang Melayu, Batin, Penghulu, Kubu, Penduduk Tungkal, Orang Laut, Orang Arab Dan Orang Cina.

Memelihara kebudayaan berarti akan memelihara kreativitas, sehingga menciptakan masyarakat yang selamat dan sejahtera. Salah satu cara menuju ke arah masyarakat yang selamat dan sejahtera adalah dengan tindakan “pemuliaan” kepada sumber nilai-nilai budaya. Pemuliaan tersebut dilaksanakan dengan tetap menjaga unsur kebudayaan tersebut. Kontjaraningrat menerangkan bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur, yaitu bahasa sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.⁴ Dalam pemeliharaan kebudayaan tentulah dibutuhkan badan milik pribadi maupun milik pemerintah, agar kebudayaan tersebut bisa tetap bertahan. Badan yang mengurus pemeliharaan kebudayaan yang dikelola pribadi, yaitu museum yang tidak terkoneksi dengan pemerintah, kolektor barang antik, sanggar kesenian, dll. Sedangkan badan milik pemerintah yang menangani pemeliharaan terhadap peninggalan sejarah dan kebudayaan adalah museum, BPCB (Badan Pelestarian dan Cagar Budaya), Taman Budaya, dll.

Taman budaya secara umum merupakan sebuah sarana untuk menampilkan kegiatan seni dan budaya. Dalam artian luas, Taman Budaya adalah sebuah media yang dimanfaatkan manusia yang bertujuan menampilkan perwujudan keindahannya dan menampilkan pola hidup yang berkembang dan dimiliki bersama sebuah kelompok serta diwariskan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya. Taman Budaya berperan menjadi wajah dari keberagaman budaya. Taman Budaya tidak hanya menjadi sarana untuk aktivitas budaya dan seni, Taman Budaya bisa menjadi tujuan wisata. Hal ini dikarenakan pengunjung bisa menikmati keindahan dari kebudayaan daerah tertentu. Sebuah tamanbudaya tidak bisa dipisahkan dari dua hal utama yaitu seni dan budaya. Seni memilikibanyak ragam, seperti seni tari, seni teater, seni wayang dan seni musik.⁵ Dengan melihat gambaran tentang kebudayaan suatu daerah yang dituangkan di dalam kegiatan Taman Budaya, maka pengunjung bisa menambah wawasan mengenai kebudayaan suatu daerah.

Kesenian menjadi salah satu bagian kebudayaan dan sebagai media dalam pembentukan bangsa yang berbudaya, maka keberadaan Taman Budaya ini sangat dibutuhkan. Sebagai “art centre”, Taman Budaya membuka diri bagi aktivitas organisasi seni dan seniman. Sesuai dengan lingkup bidang pekerjaannya, yakni berupa penggalian dan penelitian, pendokumentasian, pelestarian atau kaderisasi, pelatihan dan bimbingan kesenian sebagai wujud pemeliharaan dunia kesenian yang dimiliki serta berusaha dalam meningkatkan apresiasi dan kreativitas, membangun potensi seni budaya, mengolah dan melakukan inisiasi dalam seni, studi banding atau workshop dan diskusi, duta seni dan temu karya, festival, lomba dan sayembara seni untuk mengupayakan peningkatan mutu kesenian yang dimiliki serta tidak memandang sebelah mata mengenai masalah penerbitan, pergelaran dan pameran, simposium, seminar dan ceramah, promosi dan sosialisasi, publikasi seni.⁶

Dewan kesenian adalah lembaga yang dibentuk oleh seniman dengan tujuan untuk melakukan pengembangan dan kegiatan pada bidang kesenian.⁷ Tugas utama Dewan Kesenian adalah memantau setiap kegiatan seni-budaya dan memberi pengamatan mengenai kesenian serta kebudayaan.⁸ Dewan Kesenian Jambi memiliki peran untuk memperkuat seniman dan komunitas seni yang berbasis tradisi dan kearifan lokal.⁹ Ja'far

Rasuh selaku kepala Taman Budaya Jambi tahun 1993-2001 mengatakan bahwa Dewan Kesenian Jambi berperan untuk memfasilitasi seniman dan sekaligus sebagai penasehat gubernur dalam mengambil kebijakan dari segi seni-budaya.¹⁰ Dewan kesenian Jambi menjadi penggerak kesenian dan kebudayaan dan Taman Budaya Jambi adalah tempat bagi seniman untuk menampilkan dan mengembangkan kemampuannya.

Proses pembentukan struktur Taman Budaya Jambi dimulai dari pengajuan surat permohonan dari kantor wilayah departemen pendidikan budaya Jambi kepada kementerian pusat. Direktur Jendral Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan pada tanggal 23 Januari 1992 berdirilah Taman Budaya Provinsi Jambi berdasarkan Surat Keputusan Menteri pendidikan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 061/O/1992 tanggal 23 Januari 1992. Sejak berdirinya Taman Budaya Jambi tanggal 23 Januari 1992 sampai dengan tanggal 1 Maret 1993, pejabat sementara Kepala Taman Budaya Jambi dirangkap oleh Kepala Bidang Kesenian Departemen pendidikan kebudayaan Provinsi Jambi, Bapak Drs. Dasril Syam. Kemudian pada tanggal 1 Maret 1993, secara defenitif Kepala Taman Budaya Jambi dijabat oleh Bapak Drs. Ja'far sampai dengan tahun 2001.¹¹

TBJ12 pada masa awal berdirinya berupaya menjadi wadah strategis bagi seniman untuk berkarya. Selain itu dapat memperkaya wawasan, jaringan, dan mempublikasikan karyanya kepada masyarakat Jambi maupun masyarakat luas. Beberapa seniman daerah diajak bergabung ke Taman Budaya Jambi. Fasilitas

yang tersedia di tahun 1992 adalah gedung teater dan satu gedung kantor. Taman budaya Jambi dibawah kepemimpinan Ja'far Lasuh berkembang secara dinamis.¹³ Pada tahun 1992, bengkel seni atau sanggar Taman Budaya Jambi berdiri dengan upaya menggali, mengolah dan mengembangkan berbagai bentuk cabang kesenian tradisional melayu Jambi yang terdapat di Provinsi Jambi.¹⁴

Kegiatan yang dilakukan oleh Taman Budaya Jambi pada tahun 1992 adalah pameran kesenian yang bergerak dibidang puisi, acara tersebut dikenal dengan nama pameran Percik Pesona 1 dan pada tahun 1993 dilakukan lagi pameran yang serupa yang dikenal dengan pameran Percik Pesona 2.¹⁵ Pada tahun 1993 melaksanakan pameran yang bernama Jejak, Kumpulan Puisi Penyair Sumbagsel (Sumatra Bagian Selatan) dan pada tahun 1994, Taman Budaya Jambi melaksakan kegiatan pameran percik pesona 2. Taman Budaya Jambi melaksanakan Pameran Lukisan dan Dialog Perupa se-Sumatera pada tahun 1993, yang menampilkan ekspresi seni rupa dari berbagai seniman di Sumatera.¹⁶

Abdurahman Sayoeti selaku gubernur Jambi tahun 1989-1999 memiliki istri yang bernama Lili Syarif. Lili Syarif memiliki minat yang kuat terhadap seni dan beliau memiliki sanggar seni yang bernama "Kajanglako". Seniman yang berada disana berasal dari seniman yang telah meraih pengakuan secara umum dengan tujuan untuk mengembangkan bakatnya.¹⁷

Kebudayaan Jambi mengalami masa keemasan pada tahun 1999, hal ini bisa dilihat dari penampilan kesenian tradisional Jambi yang dengan jumlah pengunjung yang banyak dan kesenian Jambi ditampilkan baik di Indonesia maupun mancanegara, penampilan ini membuat negara luar lebih mengenal tentang Jambi.¹⁸ Pada tahun 1999, Jambi mengalami kemajuan dari segi kesenian dan kebudayaan yang bisa tampak dari antusiasme masyarakat Jambi dalam menyaksikan kesenian tradisional Jambi.

Kesenian dan kebudayaan Jambimendapat perhatian dari istri gubernur Abdurrahman Sayoeti. Hal ini bisa dilihat dari pembentukan sanggar kesenian istri gubernur Abdurrahman Sayoeti. Penelitian ini memfokuskan pada pendirian Taman Budaya Jambi sebagai momentum berkembangnya seni dan kebudayaan di Jambi, lebih menekankan kepada struktur organisasi yang menggerakkan seni dan budaya di Jambi, program Taman Budaya Jambi pada masa awal berdiri, kepengurusan dan antusiasme masyarakat terhadap kehadiran dari Taman Budaya Jambi. Kebudayaan Jambi mengalami kemajuan yang bisa dilihat dari meningkatnya perhatian masyarakat Jambi terhadap kesenian tradisional Jambi. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji Taman Budaya Jambi pada masa itu. Ja'far Rasuh selaku kepala Taman Budaya Jambi, pada masa awal berdirinya berkeinginan untuk menjadikan Taman Budaya Jambi sebagai wadah strategis

bagi seniman dalam berkarya, tempat memperkaya wawasan, jaringan dan menjadi tempat untuk mempublikasikan kesenian daerah. Program awal yang dilakukan Ja'far Rasuh dalam memimpin adalah dengan merekrut seniman daerah untuk bergabung ke Taman Budaya Jambi, memberi tempat yang sama bagi segala jenis kesenian, setiap pagelaran kesenian disertai dengan diskusi dan melakukan kegiatan pengolahan maupun eksperimen terhadap kesenian.¹⁹

Pembentukan Taman Budaya Jambi memberikan sinyal positif bagi seniman daerah. Hal ini bisa dilihat dari ditampilkannya kesenian daerah di Taman Budaya Jambi. Sebelum terbentuknya Taman Budaya Jambi, seniman Jambi belum memiliki tempat yang khusus untuk menampilkan dan mengembangkan kemampuannya. Selain itu, Taman budaya juga berperan sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat Jambi mengenai kesenian daerah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan empat metode utama: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Heuristik adalah proses pencarian dan pengumpulan sumber yang dibutuhkan. Keberhasilan dalam tindakan heuristik sangat bergantung pada pengetahuan peneliti tentang sumber yang relevan dan keahlian teknis dalam penelusuran. Proses ini melibatkan penyaringan dan penyeleksian sumber berdasarkan keaslian dan keakuratan faktualnya. Verifikasi sumber dalam penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yang melibatkan penilaian terhadap kebenaran dan ketepatan sumber melalui kritik eksternal dan internal.

Kritik sumber terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menilai apakah sumber tersebut asli, turunan, atau palsu, dengan tujuan memastikan keakuratan sumber. Kritik internal menilai kredibilitas data dalam sumber, dengan tujuan utama memilah data sehingga hanya data yang valid yang digunakan. Setiap data kemudian dicatat secara terpisah untuk memudahkan pengklasifikasian berdasarkan kerangka tulisan.

Interpretasi adalah tahap selanjutnya setelah pengumpulan fakta yang cukup. Proses ini melibatkan penafsiran makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya, dengan tujuan menghasilkan interpretasi sejarah yang benar atau setidaknya mendekati kebenaran. Penafsiran yang tepat harus memberi hasil yang valid tentang masalah yang diteliti.

Historiografi adalah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah, di mana fakta-fakta dan maknanya disusun secara kronologis dan sistematis menjadi tulisan sejarah berbentuk kisah. Uraian yang disusun harus menunjukkan kronologi dan sistematika yang jelas, mencerminkan ciri khas karya sejarah ilmiah. Selain itu, penulisan sejarah harus mematuhi kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, termasuk penggunaan bahasa yang baik dan benar, konsistensi dalam penempatan tanda baca dan penggunaan istilah, serta format penulisan yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan/Instansi

1. Sejarah Awal Berdirinya Taman Budaya Jambi

Taman Budaya Jambi merupakan suatu kompleks budaya yang berlokasi di Provinsi Jambi, Indonesia. Didirikan dengan tujuan utama untuk melestarikan, mempromosikan, dan mengembangkan warisan budaya kaya yang dimiliki oleh masyarakat Jambi. Taman Budaya Jambi diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan seni dan budaya yang beragam, sekaligus memfasilitasi interaksi antara masyarakat lokal, wisatawan, dan para seniman.

Tempat magang ini memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh Taman budaya Jambi dalam mengelola data informasi. Dari analisis awal, teridentifikasi adanya kendala dalam penanganan data, pelaporan, dan manajemen informasi kantor. Dengan demikian, diperlukan perancangan sistem informasi

yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan informasi kantor.

Taman Budaya Jambi merupakan suatu kompleks budaya yang berlokasi di Provinsi Jambi, Indonesia. Didirikan dengan tujuan utama untuk melestarikan, mempromosikan, dan mengembangkan warisan budaya kaya yang dimiliki oleh masyarakat Jambi. Taman Budaya Jambi diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan seni dan budaya yang beragam, sekaligus memfasilitasi interaksi antara masyarakat lokal, wisatawan, dan para seniman. Tempat magang ini memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh Taman budaya Jambi dalam mengelola data informasi. Dari analisis awal, teridentifikasi adanya kendala dalam penanganan data, pelaporan, dan manajemen informasi kantor. Dengan demikian, diperlukan perancangan sistem informasi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan informasi kantor.

- Pelaksanaan dokumentasi, perpustakaan budaya, informasi seni, promosi dan sosialisasi
- Pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Taman Budaya Jambi

Susunan Organisasi Taman Budaya Jambi berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor 061/O/1992 terdiri dari:

1. Kepala
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Tenaga Fungsional

Susunan Organisasi Taman Budaya Jambi berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 15 Tahun 2002 terdiri dari:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Seksi Pemeliharaan
4. Seksi Peningkatan Mutu
5. Seksi Penyajian dan Penyebarluasan Informasi

Susunan Organisasi Taman Budaya Jambi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 dan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 31 tahun 2008 tentang Tugas pokok dan Fungsi Satuan Organisasi pada Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jambi terdiri dari:

1. Kepala
 2. Sub Bagian Tata Usaha
 3. Seksi Pelestarian dan Pengembangan
 4. Seksi Penyajian dan Penyebarluasan Informasi
2. Struktur organisasi

system satu data.

4. Selain itu pembuatan system ini jambi satu data lebih efektif dan efisien tingkat keefektifan system yang lebih terjamin untuk Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. D. Hermandra and Anofrizen, “Pengembangan Sistem Informasi Kerja Praktek (Studi Kasus : Jurusan Sistem Informasi UIN SUSKA Riau),” *J. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–14, 2016.
- I. D. P. G. W. Putra and M. D. W. Aristana, “Perancangan Desain Ruang Data Center Menggunakan Standar Tia-942,” *J. Resist. (Rekayasa Sist. Komputer)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2019, doi: 10.31598/jurnalresistor.v2i1.370.
- R. R. Illahi, E. Saputra, and T. K. Ahsyar, “Analysis of Data Center Information System Feasibility by using TELOS method (Case Study : Department of Information System UIN Suska Riau),” vol. 2, 2023.
- S. Supardianto and A. B. Tampubolon, “Penerapan UCD (User Centered Design) Pada Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset TI Berbasis Web di Bid TIK Kepolisian Daerah Kepulauan Riau,” *J. Appl. Informatics Comput.*, vol. 4, no. 1, pp. 74–83, 2020, doi: 10.30871/jaic.v4i1.2108.
- Y. A. Rahman, E. D. Wahyuni, and D. S. Pradana, “Rancang Bangun Prototype Sistem Informasi Manajemen Program Studi Informatika Menggunakan Pendekatan User Centered Design,” *J. Repos.*, vol. 2, no. 4, p. 503, 2020, doi: 10.22219/repositor.v2i4.433.